

EDISI 766 7 Juni 2020

gratis | untuk kalangan sendiri



warta mingguan

Jemaat Kristus Gembala & Kristus Ajaib



*Hikmat KRISTUS memberi
PENGAMPUNAN*

Editorial,

Shalom,

Suasana di Bait Allah menjadi tegang dan hening sementara Yesus menulis di tanah. Ketika menengadahkan, Ia melihat hanya ada Dia dan perempuan berzina yang tetap di tempatnya. Alkitab menuliskan bahwa satu persatu dari yang tertua hingga yang muda telah meninggalkan mereka. Wanita yang kedapatan tengah berbuat zina itu dibawa oleh ahli-ahli Taurat dan orang Farisi kepada-Nya. Mereka ingin mencobai Yesus agar mendapatkan sesuatu untuk menyalahkan-Nya. Ketika Yesus meminta siapa dari mereka yang tidak berdosa untuk pertama melempar batu kepada perempuan itu, suasana menjadi tegang. Mereka semua terdiam karena tahu mereka juga pernah berbuat dosa. Akhirnya satu persatu pergi meninggalkan Yesus.

Bukankah ada pengunjung gereja yang datang hanya untuk melihat dan mencari-cari kesalahan orang lain, datang dengan acuh tak acuh atau datang hanya karena kebiasaan? Bahkan mereka tahu dirinya dalam kondisi berdosa tetapi malah pergi meninggalkan Tuhan. Namun Alkitab menunjukkan kepada kita bahwa gereja yang benar ialah gereja yang ang-gotanya menyadari bahwa mereka berdosa dan layak mendapat hukuman seperti wanita berzina itu yang tetap pada tempatnya, pasrah dan hanya mengharapkan kemurahan Yesus untuk menyelamatkannya. Gereja adalah tempat di mana seseorang diampuni dosa-dosanya dan tidak berbuat dosa lagi.

Gereja yang benar adalah gereja yang menantikan kedatangan Yesus kedua kalinya seperti yang telah dijanjikan-Nya. Ia menunjukkan kerinduan-Nya akan pertemuan saat itu hingga tiga kali Ia meyakinkan gereja-Nya dengan mengatakan, "Aku datang segera..." Kita pun selayaknya merespons dengan penuh kerinduan, "Amin, datanglah Tuhan Yesus!" (Why. 22: 7,12,20).

Gereja yang diperkenan oleh-Nya adalah gereja yang tahu ketidakmampuannya untuk bertekun menantikan kedatangan-Nya dalam dunia yang penuh dengan gejolak ini. Hanya Roh Kuduslah yang dapat memberikan kekuatan dan kemampuan!

Sungguh, pemberian yang termulia dari Bapa kepada kita semua adalah Yesus yang menyelamatkan kita dan Roh Kudus yang memberikan kemampuan untuk menantikan kedatangan-Nya kembali!

Terima kasih Bapa!

Selamat Hari Raya Pentakosta

(Red.)

HIKMAT KRISTUS MEMBERI PENGAMPUNAN



Shalom,

Kalau kita masih diberi kesempatan untuk beribadah walau *on-line*, ini merupakan anugerah dari Allah di hari Pentakosta yang kita rayakan pagi ini. Melalui pencurahan Roh Kudus Ia ingin menolong umat-Nya untuk dipulihkan kembali seperti kondisi semula di Taman Eden. Juga dengan membuka lembaran-lembaran Alkitab, kita dapat menemukan besarnya anugerah Allah untuk dapat bersyukur dan menyembah-Nya terutama dalam situasi mencekam hari-hari ini. Sungguh kita membutuhkan kekuatan Firman dan Roh Kudus-Nya dalam perjalanan hidup hari demi hari. Namun jangan lupa bahwa anugerah terbesar yang diberikan kepada kita ialah dikirimnya Anak-Nya yang tunggal, Yesus, ke dunia untuk menyelamatkan manusia berdosa melalui pengurbanan-Nya disalib.

Hari ini (Pentakosta) kita merayakan pencurahan **Roh Kudus** sebagai "hadiah" dari **Bapa Surgawi** berkaitan dengan ketritunggalan selain menganugerahkan **Anak-Nya** – Firman menjadi manusia. Namun patut disayangkan, karena begitu sering menerima kebaikan-Nya, kita malah kurang menghargai-Nya bahkan mudah melupakan-Nya.

Apa yang terjadi pada pencurahan Roh Kudus di era gereja mula-mula? Dan apa kaitannya dengan Injil Yohanes 8 yang sedang kita pelajari minggu-minggu ini? Terbukti Yesus dalam keadaan manusia juga menerima kuasa Roh Kudus ketika menghadapi masalah jebakan tentang perempuan yang tertangkap basah berbuat zina.

Kita akan selalu dapat mengucap syukur bila Roh Kudus dan Firman-Nya ada dalam kita serta merindukan Yesus yang telah mati-bangkit untuk segera datang kembali.

Kita mempelajari lebih jauh apa yang terjadi dalam pencurahan Roh Kudus seperti tertulis dalam Kisah Para Rasul 2:36-38,41-42,46-47, "*Jadi seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti bahwa Allah telah membuat **Yesus yang kamu salibkan itu menjadi Tuhan dan Kristus**. Ketika mereka mendengar hal itu hati mereka sangat terharu lalu mereka bertanya kepada Petrus dan rasul-rasul yang lain: "Apakah yang harus kami perbuat saudara-saudara?" Jawab Petrus kepada mereka: "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk **pengampunan dosamu** maka kamu akan*

menerima karunia Roh Kudus... Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri **dibaptis** dan pada hari itu jumlah mereka **bertambah kira-kira tiga ribu jiwa...** Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan **menambah jumlah** mereka dengan **orang yang diselamatkan.**”

Terbukti percurahan Roh Kudus berdampak sangat besar, Petrus (juga rekan-rekannya) yang dipenuhi Roh Kudus menjadi berani dan lantang berkotbah memberitakan Yesus yang tersalib. Dampaknya? Orang-orang Yahudi yang berkumpul di Yerusalem untuk merayakan Pentakosta menjadi tertusuk hatinya. Mereka **bertobat**, memberi diri **dibaptis**, **diampuni** dosanya, **menerima karunia Roh Kudus**, dan **menyebabkan orang lain juga diselamatkan** (perbanyak jiwa). Inilah makna dari percurahan Roh Kudus sekaligus kerinduan Bapa Surgawi agar banyak orang diselamatkan. Jadi, percurahan Roh Kudus bukan sekadar gerakan/*action* fasih berbahasa lidah dan semangat dalam puji-pujian.

Sebelum terangkat ke Surga, Yesus mengatakan kepada banyak orang yang berkumpul di Bukit Zaitun, **“Tetapi kamu akan menerima kuasa (dunamis = strength, power) kalau Roh Kudus turun ke atas kamu dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.”** (Kis. 1:8) Jelas, Roh Kudus dicurahkan agar kita menjadi saksi-Nya.

Menjadi saksi Yesus tentang apa? Setelah kebangkitan-Nya, Yesus menampakkan diri kepada dua orang murid-Nya yang sedang berjalan ke Emaus. Mereka yang tadinya begitu muram berubah setelah mata mereka dibukakan dan mengenal Yesus (Luk. 24: 15-16, 30-31). Mereka kemudian kembali ke Yerusalem dan mendapati sebelas murid lainnya yang sedang berkumpul dengan teman-teman mereka. Dua murid Yesus bersaksi tentang apa yang terjadi di tengah jalan dan bagaimana mereka mengenal Dia saat Ia memecah-mecahkan roti (ay. 33,35). Sementara mereka sedang bercakap-cakap, Yesus tiba-tiba berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata, **“...Ada tertulis demikian: Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga dan lagi: dalam nama-Nya berita tentang **pertobatan** dan **pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa** mulai dari Yerusalem. **Kamu adalah saksi** dari semuanya ini. Dan Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapa-Ku. Tetapi kamu harus tinggal di dalam kota ini sampai **kamu diperlengkapi dengan kekuasaan (power)** dari tempat tinggi.”** (ay. 46-49)

Perhatikan, makna pemberian Roh Kudus ialah membuat orang lain – keluarga, teman dan bangsa kita bertobat selain memberikan jaminan untuk beroleh penebusan yang menjadikan kita milik Allah (Ef. 1:14). Kuasa Roh Kudus bertujuan untuk menyatakan yang salah, mengampuni dan menyelamatkan mereka yang salah.

Introspeksi: Roh Kudus berbicara apa dalam hati kita hari-hari ini? Waspada, sikap dan tindakan kita yang keliru malah membuat orang lain tidak bertobat dan menolak Yesus.

Apa yang dikerjakan Yesus dengan kuasa Roh Kudus terhadap perempuan berzina? Saat itu Yesus kembali mengajar di Bait Allah (Yoh. 8:1-6,10-11) setelah sebelumnya pengajaran-Nya ditolak ketika mengajar di Bait Allah oleh karena Ia tidak pernah belajar teologi (Yoh. 7:15).

Yesus menegaskan bahwa ajaran-Nya berasal dari Allah yang mengutus-Nya dan Ia tidak mencari hormat atau popularitas (ay. 16-18). Dalam perayaan Pondok Daun, Ia mengundang siapa yang datang dan percaya kepada-Nya, dari dalam hatinya mengalir aliran-aliran air hidup (ay. 37-39). Injil Yohanes pasal 7 berbicara mengenai pengajaran Firman dan Roh Kudus yang mampu melepaskan dahaga kita.

Saat mengajar di Bait Allah, Yesus dihadapkan dengan masalah perempuan berzina yang ketangkap basah dan menurut peraturan Taurat perempuan itu harus dibunuh. Bila di hari Pentakosta ada pengampunan dosa, di perayaan Pondok Daun ada jebakan supaya Yesus tidak mampu menyelesaikan persoalan krusial mengenai problem nikah.

Ternyata ketika jemaat gereja mula-mula berkumpul, terjadi pula saling tuduh menuduh. Ini membuktikan bahwa orang yang masuk ke Bait Allah itu beraneka ragam. Siapa saja yang berkumpul saat itu? Orang Lewi yang melayani di Bait Allah, ahli Taurat, orang Farisi, perempuan berzina, murid-murid Yesus dan Yesus – Firman kebenaran yang penuh kasih karunia.

Implikasi: ketika seorang pergi ke gereja, tentu ia ingin mendapatkan sesuatu yang dibutuhkannya. Namun kenyataannya, ada yang pulang dengan sungutan karena tidak suka dengan jemaat lain atau si Pembicara, ada pula sinode yang beda persepsi tentang Roh Kudus dst. Apa pun yang kita lakukan dalam beribadah, kita menuai apa yang kita tabur.

Mengapa Yesus tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi? Sebab Ia tahu mereka tidak konsekuen dengan hukum Taurat. Sebenarnya mereka mengetahui dengan pasti kalau orang berbuat zina, baik si pria maupun perempuannya harus dihukum mati (Im. 20:10). Namun dalam kasus ini, mereka hanya membawa si perempuan untuk "diadili" oleh Yesus. Rasul Paulus mengakui bahwa hukum Taurat itu baik kalau tepat digunakan (1 Tim. 1:8) tetapi dia mengaku orang paling berdosa setelah bertemu Yesus. Terbukti para ahli Taurat dan orang Farisi sering memutarbalikkan kebenaran hukum Taurat alias munafik (bnd. Mat. 23:1-36).

Apa respons Yesus ketika para ahli Taurat dan orang Farisi terus menerus bertanya kepada-Nya? Jawab-Nya, **"Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu."** Lalu Ia membungkuk pula dan menulis di tanah. Tetapi setelah mereka mendengar perkataan itu, **pergilah mereka seorang demi seorang mulai dari yang tertua. Akhirnya tinggallah Yesus seorang diri dengan perempuan itu yang tetap di tempatnya.**" (Yoh. 8:7-9)

Awalnya begitu banyak orang berkumpul di Bait Allah tetapi akhirnya tersisa Yesus – Sang Firman – dan perempuan berzina tersebut. Memang perempuan itu bersalah namun perkataan Yesus yang penuh dengan kuasa Roh Kudus membuka kedok mereka bahwa mereka semua juga orang berdosa.

Introspeksi: apa yang dilakukan oleh gereja hari-hari ini? Apakah gereja mampu menjungkirbalikkan hati manusia berdosa untuk beroleh keselamatan? Seharusnya Bait Allah/gereja tidak dipenuhi oleh orang-orang yang datang hanya karena tradisi atau memenuhi peraturan gereja karena pelayanan dll. yang kemudian mencari-cari kesalahan orang lain tetapi datanglah sebagai orang berdosa yang sangat membutuhkan Firman Tuhan dan Roh Kudus untuk beroleh pengampunan.

KRISTUS DI BUMI DAN DI SURGA



Shalom,

Perlu diketahui setelah kita ditebus oleh darah Kristus, tubuh, jiwa dan roh kita bukan milik kita lagi tetapi sepenuhnya menjadi milik-Nya. Namun tanpa sadar kita masih sering menggunakannya untuk kepentingan duniawi sehingga iman kita mudah tergoncang oleh situasi dunia yang tidak aman dan tidak pasti ini.

Kita yakin Yesus mati mengalahkan maut karena pelanggaran kita, bangkit untuk membenarkan kita dan naik ke Surga setelah menuntaskan tugas pelayanan dari Bapa-Nya. Karena Ia hidup, shalom/damai sejahtera-Nya tidak sia-sia tetapi senantiasa bersama kita.

Pada umumnya, ketika seseorang yang dekat dengan kita akan meninggalkan kita, perasaan campur baur (sedih, tegang, cemas, berkesan, dll.) meliputi kita saat mengantarnya ke bandara atau ke stasiun bus/kereta api. Kita tidak sabar untuk segera mengadakan kontak/komunikasi dengannya walau hidup berjauhan. Apakah kita juga memiliki perasaan rindu kepada Tuhan dan suka berkomunikasi dengan-Nya? Ingat, Ia berjanji akan datang kembali menjemput kita untuk tinggal bersama-Nya.

Lazimnya, para hamba Tuhan menggunakan ayat-ayat dalam Kisah Para Rasul 1:9-11 untuk menyampaikan berita tentang kenaikan Yesus ke Surga dan kita telah merayakannya dari tahun ke tahun. Apakah ayat-ayat yang kita baca berulang-ulang masih menggetarkan hati atau kita sudah terbiasa membacanya bahkan hafal di luar kepala? Ayat-ayat ini ditulis oleh dokter Lukas pada tahun 63 M dan sudah dibaca hingga kini (tahun 2020). Apakah kita masih memercayainya walau Ia belum datang hingga saat ini (1957 tahun telah berlalu) atau kisah ini sekadar filosofi orang Yahudi atau dongeng belaka?

Masihkah kita beriman bahwa Yesus naik ke Surga dan akan datang kembali seperti tertulis dalam Alkitab, "*Sesudah Ia mengatakan demikian, **terangkatlah** Ia disaksikan oleh mereka dan awan menutup-Nya dari pandangan mereka. Ketika mereka sedang menatap **ke langit** waktu Ia naik itu tiba-tiba berdirilah dua orang yang berpakaian putih dekat mereka dan berkata kepada mereka: "Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? **Yesus** ini yang **terangkat ke sorga** meninggalkan kamu **akan datang kembali** dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga."*

Ayat di atas tampak sedikit “longgar” kebenarannya sebab ditulis “akan datang kembali” dan kita tidak tahu dengan pasti kapan Yesus datang kembali bahkan hingga detik ini pun Ia belum datang. Hendaknya kita mohon Roh Kudus meneguhkan iman kita supaya kita tidak meragukan janji kedatangan-Nya karena Rasul Petrus menubuatkan pada hari-hari zaman akhir ini akan tampil pengejek-pengejek yaitu orang yang hidup menuruti hawa nafsunya dan meragukan janji kedatangan Tuhan sebab sejak bapa-bapa leluhur mereka meninggal, segala sesuatu tetap seperti semula waktu dunia diciptakan (2 Ptr. 3:3-4).

Perhatikan, Tuhan tidak pernah lalai menepati janji-Nya (2 Ptr. 3:9). Itu sebabnya Ia menyuruh salah satu murid-Nya, Rasul Yohanes, di Pulau Patmos mencatat (tahun 95 M) perihal kedatangan-Nya yang termuat di dalam Kitab Wahyu 22. Ia sendiri berbicara sebagai penutup dari Kitab Wahyu untuk menegaskan bahwa **Ia akan datang segera**. Kalau kita yakin bahwa Ia akan segera datang, bagaimana sikap kita dalam masa penantian ini? Ilustrasi: ketika kita diberitahu akan kedatangan seseorang yang kita kenal, ada dua reaksi yang timbul: perasaan takut (mungkin karena kita tidak siap atau pernah melakukan kesalahan dengannya) atau perasaan sukacita dan keinginan untuk segera bertemu karena telah merindukannya. Kita juga akan mempersiapkan segala sesuatu untuk menyambut kedatangannya. Rasul Yohanes memiliki ikatan hubungan yang erat dengan Yesus. Itu sebabnya ia tidak merasa terpaksa atau ketakutan atau kebingungan tetapi menyambut Yesus dengan penuh kerinduan.

Introspeksi: dengan adanya pandemi COVID-19, semua orang diliputi ketakutan mati dan berseru kepada Tuhan meminta pertolongan-Nya. Apakah mereka (juga kita) melupakan-Nya begitu pandemi ini berakhir dan kondisi menjadi normal kembali? Atau kita ketakutan bila Yesus datang kembali karena kita belum meraih kesuksesan dalam karier, belum menikah dan berumah tangga dst. Dapatkah dibayangkan jika anak kita yang tinggal di luar negeri memberitahu *kangen* dan ingin datang menemui kita (orang tuanya) namun kita menolak kedatangannya karena merasa terganggu dan membuat kita menjadi sibuk? Akankah kita menolak Dia yang datang jauh dari Surga hanya karena kita masih sibuk menikmati kemegahan dan keindahan dunia yang ditawarkan Iblis padahal semuanya bersifat semu dan fana? Kita bergereja hanya sekadar menjalankan liturgi dan ritualitas semata kemudian mengabaikan kedatangan-Nya?

Sebenarnya Yesus sudah berbicara kepada jemaat Filadelpia perihal kedatangan-Nya (Why. 3:11-12) berarti total Ia mengatakan empat kali dan nadanya makin meningkat mengakhiri Kitab Wahyu pasal 22. Juga Rasul Yohanes menyambut kedatangan-Nya dengan antusias. Kenyataannya, banyak orang tidak begitu antusias menyambut kedatangan Tuhan, bahkan menghadapi serangan virus Corona saja mereka sudah ketakutan karena masih ingin hidup. Kita harus yakin bahwa apa pun yang terjadi di dunia yang makin rusak ini, kita aman dan selamat di tangan Tuhan. Ia menyediakan tempat yang jauh lebih indah daripada dunia yang fana ini. Kisah Para Rasul 1 diperuntukkan bagi gereja yang sudah diselamatkan karena telah mengalami pengampunan dari Yesus yang disalib dan menyaksikan Ia naik ke Surga. Sayangnya, dengan bergulirnya waktu, gereja Tuhan makin pudar kerinduannya terhadap Dia sehingga Rasul Yohanes dipakai Tuhan untuk mengingatkan mereka akan kedatangan-Nya kembali.

"Aku datang segera" memiliki tiga fase yang saling berkaitan erat satu sama lain, yaitu:

Sambungan dari hal 5: "Hikmat..."

Terjadilah dialog antara Yesus dan perempuan berzina itu. Perempuan itu sedang menunggu vonis dari Yesus namun tak diduga dia beroleh vonis bebas namun diingatkan untuk tidak berbuat dosa lagi.

Aplikasi: hendaknya kita tidak takut datang kepada Yesus – Firman – yang datang bukan untuk menghukum kita tetapi membongkar semua kesalahan kita (betapapun besar karena makin tua makin banyak pelanggaran yang dibuat) untuk direstorasi. Bila kita percaya kepada-Nya, Roh Kudus memenuhi kita untuk memimpin kita ke dalam seluruh kebenaran (Yoh. 16:13) yang memerdekakan kita (Yoh. 8:32).

Firman Tuhan memberi *warning*/peringatan agar kita tidak berbuat dosa lagi. Tentu kita tidak boleh hanya menginginkan kasih karunia tetapi tidak mau kebenaran atau sebaliknya, menginginkan kebenaran seluruhnya tanpa kasih karunia. Hanya Yesus yang dapat memberikan pengampunan juga kebenaran.

Perempuan berzina (juga kita) masih bisa berbuat dosa lagi; itu sebabnya perlu diingatkan oleh Yesus/Firman sebab tidak ada satu orang pun kebal/imun terhadap dosa. Namun jika kita berbuat dosa, kita mempunyai seorang Pengantara yaitu Yesus Kristus (1 Yoh. 2:1). Juga Yesus menyatakan diri-Nya sebagai terang dunia. Siapa mengikut Dia tidak berjalan dalam kegelapan (dosa) melainkan mempunyai terang hidup (Yoh. 8:12). Waspada, bila kita hidup dalam kebencian, kita masih berada di dalam kegelapan (1 Yoh. 2:9-11).

Hari Pentakosta sebagai pencurahan Roh Kudus merupakan karunia Allah luar biasa yang patut kita syukuri. Harus diakui kita masih dapat berbuat dosa tetapi Firman Tuhan dan Roh Kudus-Nya senantiasa mengingatkan agar kita tidak menuruti keinginan daging. Roh Kudus juga memimpin kita ke dalam seluruh kebenaran yang memerdekakan kita serta memberikan jaminan untuk beroleh penebusan yang menjadikan kita milik Allah. Amin.

Sambungan dari hal 7: "Kristus..."

- ❖ **"Sesungguhnya *Aku datang segera. Berbahagialah* orang yang *menuruti perkataan-perkataan nubuat kitab ini!*" (ay. 7)**

Ternyata kedatangan Tuhan tidak untuk membuat kita menjadi bingung, kecewa dll. walau orang di seluruh dunia menangis ketakutan. Apa yang ada pada kita, orang beriman? Apakah kita mengimani Yesus tetapi berpegang dan memeluk harta dunia? Ia tidak mengajarkan kita untuk percaya kepada-Nya dan berjanji memberikan dunia dan segala isinya. Bukankah kepada Petrus yang takut Gurunya menderita sengsara, justru Yesus menegur apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya (Mat. 16:21-26)?

Jujur, kita sering terjebak dengan kemewahan dunia serta popularitas dll. namun sesungguhnya **berbahagialah** mereka yang mendengar, berpegang dan melakukan Firman nubuatan yang tercantum dalam Alkitab. Ketika memutuskan mengikut Tuhan, kita harus

mempunyai pandangan mengapa Ia mati dan bangkit bagi kita serta apa untungnya Ia datang kembali.

Lebih lanjut Ibrani 9:27-28 menuliskan bahwa Kristus mati hanya satu kali saja untuk menanggung dosa banyak orang. Sesudah itu Ia menyatakan diri-Nya sekali lagi (datang kembali) tanpa menanggung dosa untuk **menganugerahkan keselamatan** bagi mereka yang menantikan-Nya.

Apa yang harus kita perbuat selama penantian ini? Kita harus membuktikan diri mengasihi-Nya dengan tidak lagi berbohong, berselingkuh, curang, korupsi dll. sebab setiap dari kita pasti mempunyai kelemahan dan setelah mati kita dihakimi. Namun bila kita telah diselamatkan, kita tidak perlu takut menghadapi kematian. Ia telah memberikan cara dan solusinya, marilah kita memanfaatkan kesempatan ini agar Ia menyucikan kita dengan tuntas supaya kita berhak menjadi penghuni Kerajaan Surga dan Mempelai Perempuan-Nya kelak.

- ❖ *"Sesungguhnya **Aku datang segera** dan Aku membawa upah-Ku untuk **membalaskan** kepada setiap orang **menurut perbuatannya**."*(ay. 12)

Apa yang dikerjakan oleh para murid Yesus untuk beroleh upah/pahala setelah Ia naik ke Surga? Mereka memberitakan Injil ke segala penjuru dan Tuhan turut bekerja disertai dengan tanda-tanda (Mrk. 16:19-20). Mereka penuh kuasa Roh Kudus dan bersemangat menginjil tanpa perlu diundang atau mencari popularitas.

Perhatikan, apa yang kita perbuat akan mendatangkan upah atau hukuman. Tentu tidak satu pun dari kita ingin dihukum oleh sebab kita belum menuntaskan masalah dosa. Namun bila kita yakin akan mendapatkan berkat dari-Nya, kita akan menantikan-Nya dengan sukacita dan rindu Ia datang kembali. Selain itu, kita juga **suka bersaksi dan memberitakan Injil** tanpa motivasi tertentu untuk memenangkan jiwa yang belum mengenal Dia.

- ❖ *"Ia yang memberi kesaksian tentang semuanya ini berfirman: "Ya, **Aku datang segera!**" Amin, **datanglah** Tuhan Yesus!"*(ay. 20)

Kini tidak lagi berkisar pada Firman nubuatan untuk mengasihi Firman-Nya, penuh urapan Roh Kudus untuk menginjil tetapi makin meningkat sehingga terjadi **penyatuan dan kesatuan antara Mempelai Pria Surga dan Mempelai Perempuan-Nya**.

Apa yang murid-murid lakukan setelah Yesus naik ke Surga? Lukas 24:50-53 menuliskan mereka sujud menyembah Dia lalu pulang ke Yerusalem dengan sangat bersukacita. Mereka **senantiasa berada di Bait Allah** dan memuliakan-Nya.

Introspeksi: apa yang kita lakukan sebagai (calon) mempelai Perempuan Tuhan? Apakah hati kita penuh kerinduan untuk beribadah kepada-Nya seperti telah dilakukan oleh gereja mula-mula yang senantiasa beribadah tanpa mempersoalkan kapan tiba waktunya Ia datang kembali? Ilustrasi: menjelang hari pernikahan, calon mempelai perempuan pasti sangat memerhatikan perawatan tubuh, persiapan gaun pengantin, menghitung hari-hari kapan pesta pernikahan tiba dll. Persiapan apa yang telah kita lakukan menghadapi hari pernikahan dengan Mempelai Pria Surga yang akan datang menjemput kita?

Ketika Mempelai Pria Surga menyatakan diri-Nya sebagai tunas, keturunan Daud, bintang timur yang gilang gemilang, mempelai Perempuan-Nya didorong oleh Roh Kudus merespons dan mengundang orang lain untuk menikmati air kehidupan dengan cuma-cuma yang mengalir dari takhta Anak Domba (Why. 22:16-17,1). Namun jangan lupa Rasul Yohanes mengingatkan agar jangan menambah atau mengurangi perkataan-perkataan nubuat ini agar terhindar dari malapetaka atau tidak mendapat bagian dari pohon kehidupan dan kota kudus, Yerusalem baru (ay. 18-19).

Jika kita dikuasai oleh Roh Kudus, kita pasti suka memuliakan Tuhan juga peduli akan keselamatan orang lain untuk juga menikmati air kehidupan. Jangan menambah/mengurangi Firman Allah yang sudah lengkap dan sempurna dengan alasan bahasanya sudah kuno tidak cocok untuk zaman *now* atau mengurangi ketegasan perintah-Nya jika kita tidak mau mengalami malapetaka. Yesus – Sang Firman – selalu mengikuti perkembangan zaman.

Yesus datang bukan untuk menjatuhkan murka tetapi memberkati kita. Ia mau memberikan buah pohon kehidupan yang ada di kota kudus, Yerusalem baru. Adam-Hawa dan seluruh keturunannya termasuk kita telah kehilangan buah pohon kehidupan juga kepada jemaat Efesus dijanjikan makan dari pohon kehidupan bila mereka menang (Why. 2:7).

Hendaknya iman kita tetap teguh dan yakin **Yesus akan segera datang** menjemput kita dan menjadikan kita Mempelai Perempuan-Nya. Selama masa penantian ini, marilah kita berjaga-jaga dan mempersiapkan diri dengan senantiasa menuruti perkataan Firman-Nya, mengalami keubahan hidup untuk satu kali kelak dipersatukan dengan-Nya, Mempelai Pria Surga, dan menikmati kebahagiaan bersama-Nya di Yerusalem baru selamanya. Amin.

Penerimaan Persembahan Untuk Operasional STTIA dr. tgl. 19 Mei - 3 Juni 2020			
Dibukukan	Keterangan		Jumlah (Rp)
27-May	Donatur NN via BRI tgl.27 Mei 2020 (T.T.081)		18,250,000
27-May	Donatur NN via BRI tgl.27 Mei 2020 (T.T.082)		500,000
29-May	Donatur LT via BRI tgl.29 Mei 2020 (T.T.083)		15,000,000
29-May	Donatur NN via BRI tgl.29 Mei 2020 (T.T.084)		1,000,000
29-May	Donatur Excito via BRI tgl.29 Mei 2020 (T.T.085)		100,000
30-May	Donatur NN (T.T.086)		300,000
3-Jun	Donatur NN via BRI tgl.3 Juni 2020 (T.T.087)		1,500,000
Orangtua Asuh			
26-May	Donatur NN untuk 1 mahasiswa bln.Mei 2020 (T.T.034-OA)		1,000,000
28-May	Donatur NN u/ by.skripsi & yudisium 1 mhs via BRI tgl.28 Mei 2020 (T.T.035-OA)		2,250,000
29-May	Donatur NN untuk 1 mahasiswa bln.Mei 2020 via BRI tgl.29/5'20 (T.T.036-OA)		1,000,000
31-May	Donatur NN untuk 1 mahasiswa bln.Mei 2020 via BRI tgl.30/5'20 (T.T.037-OA)		1,000,000
2-Jun	Donatur NN untuk 1 mahasiswa bln.Juni 2020 via BRI tgl.2/6'20 (T.T.038-OA)		500,000
2-Jun	Donatur NN u/ by.skripsi & yudisium 1 mhs (T.T.039-OA)		2,250,000
INFORMASI OPERASIONAL STTIA			
KETERANGAN		DEBET	KREDIT
SALDO PER 31 MEI 2020			Rp 78,127,134
ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL JUNI 2020			Rp 132,279,000
PENERIMAAN PER 3 JUNII 2020		Rp 9,550,000	
DANA YANG MASIH DIBUTUHKAN UNTUK BULAN JUNI 2020 PER TGL. 3 JUNI 2020			Rp 44,601,866
<i>Terima kasih untuk persembahan yang diberikan bagi STTIA</i>			
<i>Kiranya Tuhan Yesus Kristus membalas setiap persembahan Bapak/Ibu</i>			
Rekening STTIA: BRI A/C: 0328.01.000468.30.3, a.n. S.Teologi Tabernakel Indonesia (STTIA)			

KAS WARTA MINGGUAN, APRIL 2020					
No.	Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
Saldo per tanggal 31 Maret 2020					34.914.193,11
1	7-Apr-20	Transport Pelipat WM Maret 2020		250.000,00	
2	13-Apr-20	Persembahan dari Ibu Connie Mangitung	400.000,00		
3	17-Apr-20	Biaya Adm		17.000,00	
4	30-Apr-20	Persembahan dari NN	3.000.000,00		
		Bunga	2.872,65		
		Pajak Bunga		574,53	
Jumlah			3.402.872,65	267.574,53	3.135.298,12
Saldo per tanggal 30 April 2020					38.049.491,23
Rekening Kas Warta Gereja a/n. Mario Gani, Bank BCA A/c. 258.1464.900					

PENGUMUMAN

Jemaat dapat mentransfer persembahan maupun persepuluhan melalui rekening berikut:

PERSEMBAHAN

BCA: 468.133.2647

A.n. ling Lidyawati

PERSEPULUHAN:

Mandiri: 141.001585906.9

A.n. Gereja Pantekosta Tabernakel/Jusuf Wibisono

Bank BCA: 829.083.3095

A.n. Jusuf Wibisono & Soetjipto Tedjopoerwanto

Tuhan Yesus memberkati.



ALKITAB
setiap hari

Hari/Tanggal		Bacaan	Hari/Tanggal		Bacaan
Minggu	7 Juni'20	Amsal 2 - 3	Minggu	14 Juni'20	Amsal 4
Senin	8 Juni'20	Ratapan	Senin	15 Juni'20	Yehezkiel 1 - 6
Selasa	9 Juni'20	Lukas 9 - 10	Selasa	16 Juni'20	Lukas 11 - 12
Rabu	10 Juni'20	Efesus 1 - 3	Rabu	17 Juni'20	Efesus 4 - 6
Kamis	11 Juni'20	Imamat 1 - 3	Kamis	18 Juni'20	Imamat 4 - 6
Jumat	12 Juni'20	1 Raja-raja 10 - 13	Jumat	19 Juni'20	1 Raja-raja 14 - 18
Sabtu	13 Juni'20	Mazmur 69 - 71	Sabtu	20 Juni'20	Mazmur 72 - 74

JADWAL IBADAH ONLINE GKGA
di Youtube Channel : GPT Kristus Gembala - Surabaya
8 - 14 Juni 2020

Bulan	Hari, Tgl.	Acara	Waktu (WIB)
J U N I	Senin, 8	Tidak Ada Misi Penginjilan di Lemah Putro	-
	Selasa, 9	Ibadah Doa dan Puasa Pembicara : Pdm. Budy Avianto	18.00
	Rabu, 10	Tidak Ada Ibadah Lansia di Lemah Putro	-
	Kamis, 11	Ibadah Kaum Wanita Pembicara : Ibu Renta L. Songan	09.00
		Tidak Ada Ibadah Cell Group Surabaya dan sekitarnya di masing - masing wilayah	-
	Jumat, 12	Ibadah Pendalaman Alkitab Pembicara : Pdt. Paulus Budiono	18.00
	Sabtu, 13	Ibadah Kaum Muda - Remaja Pembicara : Bp. Arnold N. Sutandharu	17.30
	Minggu, 14	Ibadah Umum Pembicara : Pdt. Paulus Budiono	08.30
Tidak Ada Ibadah Sekolah Minggu		-	

Catatan :

Jadwal ibadah tergantung situasi dan kondisi. Jika terjadi perubahan menjadi "Ibadah Biasa" akan diinformasikan melalui Sosial Media seperti yang telah dilakukan sebelumnya. Apabila terdapat pertanyaan seputar Jadwal Ibadah dapat menghubungi **Call Centre GKGA : 0812 3995 2002**



GPT Kristus Gembala
GPT Kristus Ajaib

Penasihat : Pdt. Paulus Budiono

Pimpinan : Vida Simon

Sekretariat : Lydia P.

Photographer : Stevan H.

Layout : Willie T., Tim Desain Cover

Produksi : Soetjipto, Boediono, Lukas Liem

Materi Ringkasan Khotbah : Bidang Pelayanan Literatur GKGA-A
 Rekening Kas Warta Gereja a/n. **Mario Gani BCA 258.1464.900**

Jl. Lemah Putro 1 / 18 - Surabaya 60271, Telp. 031-5321626

Jl. Johor 47 - Surabaya 60164, Telp. 031-3550108, Fax. 031-3533303

Reporter : Ayu, Sri Mindarwati

Bendahara : Mario Gani

Editor : Ratna Kasih

redaksi

www.gkga-sby.org